

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakekatnya tidak lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan sepanjang hayat, sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana Indonesia diharapkan dapat berjuang membawa Negara bersaing dikancah global. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, hal ini yang mendorong para siswa mendapat prestasi terbaik. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang arahnya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara melalui proses belajar mengajar. Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan belajar seseorang dapat memahami dan menguasai sesuatu sehingga kemampuannya juga ikut meningkat. Belajar dapat digambarkan sebagai perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Proses belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dari waktu ke waktu terutama melalui berbagai pengalaman. Melalui pengalaman serta latihan yang dilakukan secara sadar dan terarah maka manusia sudah menunjukkan proses belajar yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

Proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari adanya interaksi yang terjalin antara siswa dan guru. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik

merupakan suatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, kondisi yang demikian menuntut aktivitas dan kreativitas pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran.

Peran guru dalam pendidikan khususnya pada proses pembelajaran sangat penting. Meningkatkan potensi serta aktivitas belajar siswa menjadi tanggung jawab seorang guru, dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Suatu kondisi yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa belajar, karena tidak secara langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru memiliki tugas yang sangat penting, untuk menjadi motor pergerakan dalam proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran. Pada proses belajar mengajar, guru di harus kan lebih aktif dan kreatif.

Guru berperan sebagai fasilitator, dalam proses pembelajaran guru akan memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang di lakukan adalah dengan menciptakan suasana atau kegiatan belajar yang sedemikian rupa. Menetapkan materi yang di pelajari siswa, bagaimana cara menyampaikan, hasil yang ingin di capai, media apa yang di gunakan, selain itu guru juga memotivasi siswa dengan memberikan dorongan dan inspirasi. Di dalam

proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang di harapkan.

Proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Kesulitan maupun kegagalan yang di alami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Siswa merasa jauh dari guru, maka siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah dalam hal ini perlu bimbingan dari guru dengan cara belajar yang tepat akan efektif terhadap hasil belajar siswa itu. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan saling berinteraksi secara aktif selama pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan. Penguasaan siswa terhadap materi belajar tentu akan berdampak terhadap hasil belajar siswa itu.

Sebagai seorang guru di tuntut untuk mampu menggunakan model dan media pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan memanfaatkan lingkungan menjadi inspirasi belajar. Guru yang menggunakan model pembelajaran harus memiliki kecerdasan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat di aplikasikan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar dengan model *time token* yaitu pembelajaran dengan melihat gambar dalam pencapaian tujuan pembelajaran,

sehingga pembelajaran menarik agar siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa – siswa di kelas. Dengan demikian bahwa permasalahan dalam pembelajaran sejarah akan dicari solusi. Solusi yang tepat adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat yaitu model *Time Token*.

Pada model pembelajaran *Time Token* salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi perhatian utama. dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap pembelajaran yang ditemui.

Dilihat dari observasi awal yang dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gorontalo, menunjukkan bahwa belajar siswa belum optimal seperti yang telah ditentukan dalam ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan model yang bersifat konvensional atau klasik dalam proses pembelajaran, siswa kurang memahami materi sejarah yang diajarkan oleh guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas, siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru, guru belum menggunakan model yang bervariasi, sehingga masih rendah, selain itu mereka kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti pembelajaran sejarah.

Beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu, pertama kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kedua penggunaan model pembelajaran yang bersifat konvensional, ketiga siswa kurang mendengarkan penjelasan guru. Sejarah merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penelitian mengenai pendidikan sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Gorontalo akan dirumuskan dalam judul ***“PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MODEL TIME TOKEN DI SMA NEGERI 1 GORONTALO”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Sejarah dengan model *Time Token* di SMAN 1 Gorontalo?
2. Bagaimana pengaruhnya setelah diterapkan model *Time Token* di SMAN 1 Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pembelajaran sejarah dengan model *Time Token* pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Gorontalo
2. Untuk mengetahui pengaruhnya setelah diterapkan model *Time Token* di SMAN 1 Gorontalo

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru : diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya dan khususnya pada mata pelajaran sejarah untuk penerapan model time token .
2. Bagi siswa : dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa untuk belajar sejarah semakin tinggi dan pembelajaran sejarah lebih progers.
3. Bagi instasi sekolah tulisan ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan model time token dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Gorontalo.